VISI BESAR DAN DETAIL HARIAN

Margaret Silf

Hari wisuda. Para lulusan baru dari sekolah kedokteran yang berlokasi di kota megapolitan menunggu dalam antrean naik tiga terap ke podium untuk menerima diploma sebelum turun tiga terap lagi untuk kembali ke tempat duduk mereka. Dekan mengajukan beberapa pertanyaan sederhana kepada setiap lulusan. “Apakah Engkau menikmati waktu kuliah di kampus ini?” “Apa yang akan Engkau lakukan selanjutnya?”

Kemudian, ia mengalihkan perhatian kepada orangtua dan para sahabat yang baru mengenakan toga, dan memberi tahu mereka tentang beberapa upacara wisuda serupa yang ia pimpin minggu ini. Ia mengisahkan tanggapan dua lulusan khusus terhadap pertanyaannya yang tidak terlalu interogatif. “Apa yang akan Engkau lakukan selanjutnya?”



Dokumen Kirdjo Sukirjo

Seorang lulusan menanggapi pertanyaan Dekan setelah berpikir sejenak. “Aku akan menjadi ahli bedah otak kelas dunia.” Dekan memberikan selamat atas kelulusannya dan berharap ia sukses dalam karier. Lulusan lain, beberapa ratus lulusan lebih jauh, mendapatkan pertanyaan yang sama. “Apa yang akan Engkau lakukan selanjutnya?” Ia juga berpikir beberapa saat sebelum menjawab pertanyaan Dekan. “Saya akan berbelok ke kiri dan berjalan dengan sangat hati-hati menuruni tangga tiga terap ini.”

Jawaban kedua lulusan tersebut benar. Kita dipanggil untuk menjadi pelibat aktif dalam Impian Besar, Impian Allah bahwa semua ciptaan, dalam naungan kuasa cinta, akan terpenuhi. Namun, cara wewujudkannya dengan memperhatikan tiga langkah berikutnya di depan kita. Visi besar tanpa detail harian hanya khayalan. Detail harian tanpa visi besar bisa melesukan kita.

Kita menghormati visi besar ketika, dengan setiap langkah, bahwa kita penggerak dan pemain dalam drama kosmik melampaui imajinasi pribadi. Kita menghormati detail setiap hari setiap kali kita bertanya, dalam situasi tertentu, “Apa tindakan selanjutnya yang lebih penuh kasih, lebih menumbuhkan kehidupan, dan lebih menyerupai Kristus?”

Sumber: Margaret Silf, “Big Visions and Daily Details” dalam *Compass Points: Meeting God Every Day at Every Turn* (Chicago, IL: Loyola Press, 2009), 107 – 108. Penerjemah: Mutiara Andalas, SJ.

Margaret Silf seorang penulis, pembicara, dan pembimbing retret yang memiliki reputasi internasional. Ia memiliki perhatian besar dalam membantu orang yang tanpa latar belakang teologi untuk mendapatkan akses mengenal spiritualitas Kristiani, terutama Ignasian. Terbitannya *Daily Inspiration for Women*, *Simple Faith*, *Just Call Me López*, *The Other Side of Chaos*, *Compass Points*, *Inner Compass*, dan *Close to the Heart*.